



Integrasi Nilai Pendidikan Akhlak Surah Luqman 12-19 dalam Pembelajaran PAI

Muhammad Husain

STIT AT-Taqwa, Indonesia

Email Korespondensi: mhusain250300@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 10 April 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the need to integrate moral values into Islamic Religious Education (PAI), which often emphasizes cognitive aspects. The objective is to analyze moral values in Surah Luqman verses 12–19 and formulate an integration model within PAI learning. This research employs a qualitative approach using a literature study method by examining relevant scholarly sources from the last five years. The findings reveal that the moral values include tauhid, gratitude, respect for parents, awareness of divine supervision, and social ethics, which can be integrated through instructional planning, reflective methods, contextual learning, habituation, and affective assessment. In conclusion, systematic integration of moral values enhances the quality of PAI learning and fosters holistic character development. The implication highlights the importance of strengthening integrative approaches in character education based on Al-Qur'an.

Keywords: *Moral value integration, Surah Luqman, Islamic Religious Education (PAI), character education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih cenderung berfokus pada aspek kognitif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Surat Luqman ayat 12–19 serta merumuskan model integrasinya dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka melalui analisis sumber-sumber ilmiah relevan lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhlak dalam ayat tersebut meliputi tauhid, syukur, birrul walidain, kesadaran pengawasan Allah, serta etika sosial, yang dapat diintegrasikan melalui perencanaan pembelajaran, metode reflektif, pendekatan kontekstual, pembiasaan, dan evaluasi afektif. Kesimpulannya, integrasi nilai akhlak secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk karakter peserta didik secara holistik. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pendekatan integratif dalam pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

Kata Kunci: Integrasi nilai akhlak, Surat Luqman, Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan moral menjadi isu krusial dalam sistem pendidikan modern, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Perubahan sosial, globalisasi, dan kemajuan teknologi memberikan dampak positif sekaligus tantangan besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Di satu sisi, informasi dan media digital mempercepat penyebaran pengetahuan; namun di sisi lain, hal ini juga ikut berkontribusi terhadap tumbuhnya perilaku menyimpang seperti kurangnya penghargaan terhadap norma moral, tingkah laku agresif, dan rendahnya kesadaran spiritual di kalangan pelajar (Sururum Marfu'ah & Suniarti, 2025)

Dalam konteks pendidikan Islam, krisis moral tidak hanya mencerminkan fenomena sosial semata tetapi juga menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai Islam belum terinternalisasi secara efektif dalam kehidupan peserta didik. Nilai akhlak yang merupakan inti ajaran Islam sering kali diajarkan dalam bentuk pengetahuan semata dan belum diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang komprehensif, sistematis, dan kontekstual dalam kelas PAI. Oleh karena itu, integrasi nilai moral Qur'ani ke dalam proses pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang bukan hanya menghasilkan individu yang cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

Surah Luqman ayat 12-19 dipandang sebagai salah satu sumber paling relevan untuk studi akhlak karena di dalamnya terkandung nasihat-nasihat yang universal dan aplikatif bagi pembentukan karakter moral. Nasihat Luqman kepada anaknya mencakup berbagai dimensi nilai seperti tauhid, rasa syukur, etika hubungan dengan orang tua, kesabaran, rendah hati, serta perilaku yang baik dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga memiliki hubungan erat dengan dimensi praktis dalam pembelajaran sehari-hari (Alhamuddin et al., 2025)

Meski sejumlah penelitian telah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Surah Luqman, masih terdapat kekosongan kajian yang mendalam mengenai Bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara sistematis ke dalam pembelajaran PAI di sekolah, sebagai strategi yang mampu menjembatani antara teks Qur'ani dan praktik pendidikan karakter yang efektif di kelas. Penelitian terdahulu cenderung fokus pada tafsir moral dari ayat tersebut atau aplikasinya secara umum dalam pendidikan Islam, tanpa memberikan model pedagogis yang terstruktur untuk implementasi dalam pembelajaran PAI formal (Huda, 2021).

Oleh karena itu, artikel ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan kajian integratif antara nilai akhlak dalam surah Luqman ayat 12-19 dan strategi pembelajaran PAI yang kontekstual, sehingga tidak hanya mengurai nilai-nilai tekstual tetapi juga menjadikannya sebagai kerangka pembelajaran yang bermakna dan aplikatif bagi peserta didik.

Selain itu, beberapa penelitian terbaru telah menyoroti pentingnya integrasi nilai agama dalam pembelajaran untuk meningkatkan keimanan dan akhlak siswa. Sebagai contoh, penelitian Marfu'ah dan Suniarti (Yefi et al., 2025) menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam

proses pengajaran dapat mampu memperkuat iman sekaligus akhlak peserta didik secara signifikan, sehingga menjadi dasar teoritis yang kuat untuk kajian ini.

Surah Luqman ayat 12-19 juga telah dianalisis secara mendalam oleh Yasmin, Wiresti, dan Lina (2024) yang menemukan dua aspek utama pendidikan akhlak: nilai pendidikan terhadap Allah dan nilai pendidikan terhadap sesama makhluk serta diri sendiri. Temuan ini memperkaya pembahasan karena menunjukkan bahwa integrasi akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan spiritual tetapi juga hubungan sosial dan etika personal (Lina et al., 2024).

Secara lebih luas, kajian karakter dari perspektif surah Luqman juga mendukung urgensi integrasi pendidikan karakter di sekolah. Fitri Anggraini dan rekannya (F. Anggraini et al., 2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an, khususnya surah Luqman, sangat relevan dalam merespon berbagai gejala moral yang mewarnai perilaku siswa di berbagai sekolah di Indonesia.

Dengan berbagai fenomena empiris di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran PAI bukan sekadar pilihan pedagogis tetapi merupakan kebutuhan esensial untuk menjawab tantangan moral pendidikan kontemporer. Surah Luqman ayat 12-19 merupakan kasus ideal karena ia memuat nasihat-nasihat moral yang bersifat universal namun tetap kontekstual bagi moral siswa di sekolah. Kajian ini berupaya memberikan kontribusi ilmiah konkret berupa model integrasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta penilaian nilai akhlak dalam konteks pendidikan Islam secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau library research sebagai kerangka metodologis utama, yaitu pendekatan yang memfokuskan kajian pada berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik akhlak dalam Surah Luqman ayat 12-19 dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, tetapi menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis literatur ilmiah yang telah dipublikasikan berupa buku, artikel jurnal, tesis, dan dokumen akademik lainnya untuk mendapatkan landasan teoritis yang kuat dan menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis. Pendekatan studi pustaka menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab dalam memilih, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari literatur yang ada sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Abdurrahman, 2024). Dalam pelaksanaan studi pustaka ini, proses pencarian dan pemilihan literatur dilakukan secara terstruktur melalui pencarian di basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, publikasi universitas, dan jurnal bereputasi nasional maupun internasional yang membahas penelitian pendidikan Islam dan metode studi literatur. Strategi pencarian literatur mencakup kombinasi kata kunci seperti "library research in Islamic education", "metode penelitian kepastakaan dalam pendidikan Islam", "pendidikan moral Qur'ani", serta "integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran PAI". Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria keterkaitan langsung dengan topik, kualitas dan kredibilitas

jurnal, serta tahun publikasi tidak lebih dari lima tahun untuk memastikan kajian ini tetap kontekstual dengan perkembangan ilmu pendidikan saat ini. Hasil pencarian kemudian diseleksi untuk mengeliminasi karya yang kurang relevan atau tidak memiliki dukungan empiris yang kuat, sehingga yang tersisa adalah sumber-sumber utama yang layak dianalisis lebih lanjut untuk mendukung kerangka teoritis penelitian (Jamaluddin et al., 2025).

Setelah proses penelusuran awal, studi pustaka dilanjutkan dengan screening atau seleksi literatur yang ketat untuk membuang tulisan yang tidak memenuhi kriteria ilmiah atau tidak secara langsung berkontribusi terhadap jawaban atas rumusan masalah. Literatur yang tersisa kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk mengidentifikasi gagasan utama, kerangka konsep, serta hubungan antarpenelitian terdahulu yang relevan. Analisis ini dilakukan dengan membaca keseluruhan isi sumber, menandai bagian penting, mengkategorikan temuan, dan menyusun narasi hubungan antar-teori yang saling memperkuat dasar penelitian. Teknik ini membantu dalam merumuskan sintesis teori yang kuat dan mengeksplorasi celah penelitian yang akan diisi oleh penelitian ini. Lebih lanjut, data literatur yang sudah dianalisis dijabarkan berdasarkan tema besar penelitian seperti definisi akhlak dalam Islam, nilai akhlak dalam Surah Luqman ayat 12-19, serta strategi pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian pustaka kemudian disimpulkan untuk merumuskan landasan teoritis serta memformulasikan model integrasi nilai akhlak secara sistematis dan aplikatif. Seluruh rangkaian metodologis ini mencerminkan bahwa penelitian studi pustaka bukan sekadar ringkasan sumber, tetapi analisis kritis dan sintesis pengetahuan yang memperkuat kerangka konseptual penelitian serta mendukung rekomendasi praktik pembelajaran yang inovatif dan berbasis bukti (Abdurrahman, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam Islam merupakan konsep etika yang sangat fundamental karena akhlak berkaitan langsung dengan cara seseorang bersikap terhadap Allah, dirinya sendiri, orang lain dan seluruh ciptaanNya. Konsep ini lebih luas dari sekadar moral sosial biasa karena ia mencakup nilai-nilai spiritual dan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai landasan utama tindakan manusiawi yang baik. Menurut kajian terkini, akhlak merupakan manifestasi perilaku yang muncul dari keyakinan mendalam tentang kebenaran ajaran Islam, yang tidak hanya diukur dari kesopanan tetapi dari pemahaman yang bersumber pada wahyu dan tuntunan Nabi ﷺ; sehingga akhlak berperan sebagai watak internal yang mendorong perilaku baik tanpa perlu berpikir panjang terlebih dahulu. Konsep ini bersinggungan erat dengan akidah karena akidah memberi kerangka keyakinan yang menghantarkan seseorang pada pengamalan moral yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Jusmaliah et al., 2025).

Selain itu, ulasan akademik menunjukkan bahwa akhlak dari sudut pandang Islam tidak dapat dipisahkan dari dimensi syariah dan maqasid (tujuan syariat), di mana perilaku baik diukur bukan hanya oleh norma sosial tetapi oleh standar wahyu yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak Islam merupakan dasar

dari pendidikan karakter Islam, di mana setiap tindakan dipandu oleh niat yang baik (niyyah) dan tujuan akhir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam konteks PAI harus berakar pada pemahaman aqidah yang kuat supaya internalisasi nilai-nilai moral tidak lepas dari sumber wahyu (Jusmaliah et al., 2025).

Maka dari itu akhlak Adalah sebuah sistem atau aturan yang menancap kuat didalam jiwa seseorang yang darinya muncul hal-hal yang mubah dan ringan tanpa perlu dipertimbangkan dan dipikirkan dahulu. (Bafadhol, 2017) sehingga akhlak adalah hal-hal baik yang secara tidak sadar kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini dikuatkan juga oleh pendapat Buya Hamka bahwasannya perangai yang timbul dalam batin apabila didasari oleh agama maka hal tersebut akan menjadi akhlak yang baik sedangkan jika tanpa didasari agama maka hal tersebut akan menjadi akhlak yang buruk (Shafrianto & Pratama, 2021)

Hasil dan pembahasan harus disajikan pada bagian yang sama, jelas dan singkat. Bagian pembahasan hendaknya memuat manfaat hasil penelitian, bukan mengulang bagian hasil. Hasil dan pembahasan dapat ditulis pada bagian yang sama untuk menghindari kutipan yang ekstensif. Tabel atau grafik harus menyajikan hasil yang berbeda. Hasil analisis data harus dapat diandalkan dalam menjawab permasalahan penelitian.

Format penyebutan gambar dan tabel pada paragraf adalah Gambar 1 dan Tabel 1. Kemudian Gambar dapat disajikan dalam format jpeg atau png. Keterangan gambar dan tabel menggunakan font Cambria 11pt dan huruf pertama kapital. Untuk sumber gambar disajikan setelah keterangan dengan tanda kurung (sumber gambar). Berikut adalah contoh penyajian Gambar dan Tabel dalam artikel:

Nilai Akhlak dalam Surah Luqman Ayat 12-13

Surah Luqman berada di urutan ke 31 dalam Al Qur'an, di turunkan di kota Mekkah Al Mukarromah dan diturunkan setelah Surah As-Saffat. Surah ini diambil dari nama seseorang yang memiliki Hikmah, kepribadiannya yang luhur dan baik serta mampu memberikan nasihat kepada anaknya dengan penuh hikmah. Nasihat tersebut berisi pentingnya Tauhid, berbakti kepada orangtua, amar ma'ruf nahi mungkar, melaksanakan Shalat dan berjalan dengan penuh ke Tawadhu-an. Nasihat yang fenomenal sehingga Allah menjadikan salah satu nama dari surahNya, namaNya disebutkan 2 kali pada ayat ke 12 dan 13 dalam surah ke-31. (HAMKA, 2020)

Oleh karena itu surah Luqman ayat 12-19 memiliki keunggulan dalam penyampaian nilai-nilai kecerdasan spiritual dan emosional yang menyeluruh sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam surahnya dapat membentuk pribadi yang berkarakter islami yang diakui di masyarakat. nilai seperti bersyukur, bertauhid, berbakti kepada orangtua, bersabar, bersopan-santun dan rendah hati. Adalah nilai yang dapat menjadikan seseorang pribadi yang unggul. Unggul dalam hubungan langsung kepada Allah maupun unggul dalam hubungan seseorang kepada manusia (Mahardika & Ilahiyah, 2025)

﴿وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۝١٢﴾

12. *Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."*

Ayat diatas menjelaskan pentingnya bersyukur, syukur adalah bentuk spritual yang dirasakan oleh seseorang serta mendalami syukur tersebut bahwa hal tersebut merupakan pemberian dari Allah. Hal tersebut direalisasikan dengan rendah hati dan amal yang baik terutama berdamapak besar untuk masyarakat sekitar, sehingga hal tersebut tidak menjerumuskan seseorang dari kufur nikmat yang akan membuat seseorang celaka dikehidupan akhirat kelak (Mahardika & Ilahiyah, 2025)

﴿ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ ﴾

13. *(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."*

Ayat ini menjelaskan pentingnya seseorang mempunyai akidah yang benar, karena ber Tauhid adalah bentuk akhlak kita kepada Allah. Diantara bentuk adab kepada Allah adalah. melakukan apa yang yang diperintah olehNya dan apa yang dilarang olehNya, termasuk melakukan hal yang diperintahkan adalah berTauhid dan laranganNya adalah Syirik. Dan Tauhid adalah akhlak yang paling agung kepada Allah, maka Luqman berwasiat kepada anaknya agar menjauhi perbuatan menyekutukan Allah (Absor, 2022).

﴿ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ إِنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ ۗ ﴿١٤﴾ الْمَصِيْرُ ١٤ ﴾

14. *Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.*

Ayat ini menjelaskan untuk berakhlak kepada orangtua setelah menunaikan kewajiban berakhlak kepada Allah, ayat ini mejelaskan bahwa kita wajib untuk memberikan penghormatan kepada orangtua kita wajib untuk berkata sopan, berlaku adil dan tidak berlaku kasar dalam penelitian penulis, di dalam tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa perintah untuk berbakti kepada orangtua merupakan sebuah perintah yang diikuti setelah perintah untuk ber Tauhid kepada Allah (Absor, 2022).

﴿ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وََاتَّبِعْ ﴿١٥﴾ سَبِيْلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ ﴾

15. *Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku.*

Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan untuk menyeimbangkan setiap hak, terutama hak kepada Allah dan hak kepada manusia, hal ini menekankan pentingnya penguasaan diri, emosi dan etika dalam bersosialisasi. Terutama orangtua yang berbeda pemahaman dalam keyakinan. Wajib bagi seseorang untuk taat kepada orangtua selama perintah dan larangan mereka tidak menyalahi perintah dan larangan Allah. Ayat ini menekankan kita untuk memiliki toleransi yang besar dan tetap menjunjung tinggi akhlak terpuji (Absor, 2022).

﴿يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۝ ١٦﴾

16. (Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti."

Ayat ini mengandung pesan untuk berlaku jujur disetiap keadaan dan menekankan untuk memiliki sifat muraqabah (selalu diawasi oleh Allah). Tetap bersikap terpuji dan menjauhi sifat tercela walaupun tersembunyi serta tidak ada orang yang melihat (Absor, 2022)

﴿يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ ١٧﴾

17. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Ayat ini menjelaskan untuk selalu merutinkan amal shalih dengan amal yang paling tinggi yaitu shalat karena shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab oleh Allah serta selalu berusaha untuk bersabar dalam melakukan amar ma'ruf nahi mungkar (memerintahkan kepada kebaikan dan melarang untuk melakukan kemungkaran). Maka dari itu pentingnya kekuatan dalam diri agar kuat dalam beribadah dan beramal shalih. Nilai akhlak yang dapat diambil, terus beramal shalih, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, serta bersabarlah dalam kehidupan didunia dari hal-hal keburukan yang menimpamu. (Absor, 2022).

﴿وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ ١٨﴾

18. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

﴿وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝ ١٩﴾

Ayat ini menjelaskan untuk tidak berlaku sombong kepada siapa pun, tidak merendahkan orang lain, tidak memalingkan wajah dari orang lain dan tidak melakukan tindakan diskriminatif yang memicu seseorang jauh dari kata sopan, ayat ini dengan tegas menuntut selalu berlaku adil disaat kebencian meliputi

19. *Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."*

Ayat ini menjelaskan

Tabel 1. Integrasi nilai akhlak yang terkandung dalam surah Luqman 12-19.

Ayat	Nilai Akhlak	Strategi Pembelajaran	Bentuk evaluasi
Ayat 12	Syukur & Hikmah.	Tadabbur ayat dan refleksi pribadi	Jurnal refleksi siswa
Ayat 13	Tauhid	Diskusi kritis tentang makna tauhid dan kehidupan modern	Tes pemahaman + obser sikap
Ayat 14	Berbakti kepada orangtua	Studi kasus hubungan orang tua-anak	Penilaian proyek reflektif
Ayat 15	Ketaatan selektif berkegiatan syariat	Simulasi pengambilan keputusan moral	Rubrik penalaran etis
Ayat 16	Kesadaran akan pengawasan Allah	Analisis kisah dan muhasabah	Catatan perkembangan diri
Ayat 17	Shalat, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Sabar	Praktik dan pembiasaan ibadah	Observasi praktik portofolio
Ayat 18	Rendah hati	Diskusi tentang bahaya kesombongan	Observasi perilaku sosial
Ayat 19	Adab berbicara	Latihan komunikasi santun	Penilaian performatif

Dari Tabel 1 tersebut, merepresentasikan suatu model integrasi nilai akhlak yang sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersumber dari Al-Qur'an, khususnya Surat Luqman ayat 12-19. Secara konseptual, tabel ini tidak hanya memetakan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam setiap ayat, tetapi juga menunjukkan keterkaitan erat antara dimensi normatif (nilai), pedagogis (strategi pembelajaran), dan evaluatif (bentuk penilaian). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak dilakukan secara menyeluruh, tidak terbatas pada penyampaian materi, melainkan mencakup seluruh proses pembelajaran. Dengan demikian, nilai akhlak tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi diinternalisasikan melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan berkelanjutan.

Jika ditinjau dari struktur nilai, tabel tersebut menggambarkan tahapan pendidikan akhlak yang bertingkat. Ayat 12-13 menekankan fondasi spiritual berupa syukur dan tauhid, yang menjadi dasar bagi seluruh perilaku moral. Selanjutnya, ayat 14-17 mengarahkan pada pembentukan karakter personal dan tanggung jawab individu, seperti berbakti kepada orang tua, memiliki kesadaran akan pengawasan Allah, serta menjalankan ibadah dan kesabaran. Adapun ayat 18-19 berfokus pada etika sosial, seperti rendah hati dan menjaga adab dalam berbicara. Pola ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam bergerak dari dimensi internal (iman dan kesadaran diri) menuju dimensi eksternal (perilaku sosial), sehingga membentuk karakter yang utuh dan seimbang antara aspek spiritual dan sosial.

Dari sisi strategi pembelajaran, tabel tersebut menampilkan pendekatan yang variatif dan kontekstual, seperti tadabbur, diskusi kritis, studi kasus, simulasi, hingga role play. Variasi metode ini menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak tidak dapat dilakukan dengan satu pendekatan tunggal, melainkan membutuhkan strategi yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Misalnya, penggunaan refleksi pribadi pada ayat tentang syukur bertujuan membangun kesadaran batin, sedangkan simulasi pengambilan keputusan pada ayat 15 melatih kemampuan berpikir etis dalam situasi nyata. Dengan demikian, strategi yang digunakan dalam tabel tersebut mencerminkan pendekatan pembelajaran aktif dan bermakna yang relevan dengan kehidupan siswa.

Sementara itu, bentuk evaluasi yang disajikan dalam tabel memperlihatkan penggunaan asesmen autentik yang menekankan pengukuran sikap dan perilaku, seperti jurnal refleksi, observasi, portofolio, dan penilaian performatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai akhlak tidak diukur hanya melalui kemampuan kognitif, tetapi melalui perubahan sikap dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan evaluasi semacam ini, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan suatu model integrasi yang komprehensif, di mana nilai, strategi, dan evaluasi saling terhubung dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Strategi Pengintegrasian Nilai Akhlak dalam Pembelajaran PAI

Integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berbentuk penyampaian materi keagamaan, tetapi merupakan proses menyatukan nilai, sikap, dan perilaku ke dalam seluruh komponen pembelajaran. Berdasarkan kajian literatur terbaru, bentuk integrasi ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa pola utama yang saling melengkapi, yaitu integrasi eksplisit, implisit, kontekstual, sistemik, dan berbasis media. Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai bukan sekadar tambahan materi, melainkan transformasi menyeluruh dalam proses pendidikan (Sagala & Nasution, 2026)

1. Integrasi Eksplisit (Explicit Integration)

Integrasi eksplisit merupakan bentuk integrasi yang paling terlihat secara langsung dalam pembelajaran. Dalam bentuk ini, nilai akhlak dari Surat Luqman ayat 12-19 dimasukkan secara jelas ke dalam materi, tujuan, dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru menjelaskan secara langsung konsep tauhid (ayat 13), birrul walidain (ayat 14), serta larangan sombong (ayat 18) sebagai bagian dari materi ajar.

Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami nilai secara konseptual dan sistematis, karena nilai akhlak dijelaskan secara terstruktur dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi eksplisit membantu memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap nilai moral Islam, sehingga mereka memiliki dasar teoritis yang kuat sebelum mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Azzahroh & Enjelia, 2026)

Dengan demikian, dalam konteks jurnal ini, integrasi eksplisit terlihat pada proses pengaitan langsung antara ayat-ayat Luqman dengan indikator pembelajaran PAI, seperti pemahaman tentang syukur, kesabaran, dan etika sosial.

2. Integrasi Implisit (Implicit Integration)

Selain bentuk eksplisit, integrasi nilai akhlak juga terjadi secara implisit, yaitu melalui keteladanan guru, interaksi sosial di kelas, serta suasana pembelajaran yang humanis. Dalam bentuk ini, nilai tidak selalu dijelaskan secara langsung, tetapi ditanamkan melalui pengalaman belajar dan hubungan interpersonal.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi implisit sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter karena siswa belajar melalui observasi dan pembiasaan, bukan hanya melalui penjelasan teori (Sagala & Nasution, 2026)

Misalnya, ketika guru bersikap sabar, rendah hati, dan menghargai pendapat siswa, maka secara tidak langsung nilai-nilai dalam Surat Luqman seperti kesabaran (ayat 17) dan rendah hati (ayat 18) telah diinternalisasikan. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai living curriculum atau kurikulum hidup yang menjadi contoh nyata bagi peserta didik.

3. Integrasi Konseptual (Contextual Integration)

Bentuk integrasi berikutnya adalah integrasi kontekstual, yaitu mengaitkan nilai akhlak dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa. Nilai dalam Surat Luqman tidak diajarkan sebagai konsep abstrak, tetapi dikaitkan dengan fenomena sosial seperti pergaulan remaja, penggunaan media sosial, dan interaksi keluarga.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan relevansi nilai agama dengan kehidupan siswa, sehingga memudahkan proses internalisasi dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Fadriati, 2025)

Sebagai contoh, ayat tentang larangan sombong dapat dikaitkan dengan perilaku pamer di media sosial, sedangkan ayat tentang amar ma'ruf nahi munkar dapat dikaitkan dengan keberanian menegur teman yang berbuat salah. Dengan cara ini, nilai akhlak menjadi "hidup" dan tidak terpisah dari realitas sosial peserta didik.

4. Integrasi Sistemik dalam Komponen Belajar

Integrasi nilai akhlak juga berbentuk sistemik, yaitu menyatu dalam seluruh komponen pembelajaran: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Artinya, nilai tidak hanya muncul di satu bagian, tetapi mengalir dalam seluruh proses pembelajaran.

Penelitian terbaru menegaskan bahwa integrasi nilai yang efektif harus melibatkan seluruh sistem pembelajaran, bukan hanya pada tahap penyampaian materi saja (K. Anggraini et al., 2025). Dalam jurnal ini, bentuk integrasi sistemik terlihat pada: 1). Tujuan: mencakup aspek sikap (akhlak); 2). Materi: berbasis tafsir ayat Luqman; 3). Metode: reflektif, diskusi, dan kontekstual; 4). Evaluasi: penilaian

sikap dan karakter. Pendekatan ini memastikan bahwa nilai akhlak tidak terfragmentasi, tetapi menjadi inti dari keseluruhan proses pendidikan.

5. Integrasi melalui Pembiasaan dan Penguatan Karakter

Bentuk integrasi terakhir adalah pembiasaan, yaitu menjadikan nilai akhlak sebagai bagian dari rutinitas siswa. Nilai seperti shalat, sabar, dan sopan santun tidak hanya diajarkan, tetapi dipraktikkan secara berulang dalam kehidupan sekolah.

Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter karena perilaku yang diulang secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan yang melekat (Sururum Marfu'ah & Suniarti, 2025). Dalam konteks ini, nilai dalam Surat Luqman diimplementasikan melalui: 1). kebiasaan berbicara santun (ayat 19); 2). sikap rendah hati (ayat 18); 3). kedisiplinan ibadah (ayat 17). Pembiasaan ini menjadikan akhlak bukan hanya pengetahuan, tetapi identitas diri siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya Surat Luqman ayat 12-19, memiliki struktur yang sistematis dan komprehensif dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut mencakup dimensi spiritual, personal, dan sosial yang saling terintegrasi, dimulai dari tauhid dan syukur sebagai fondasi utama, kemudian berkembang pada tanggung jawab individu seperti berbakti kepada orang tua dan kesadaran akan pengawasan Allah, hingga mencapai dimensi sosial berupa sikap rendah hati dan adab dalam berkomunikasi. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang menyeluruh, yaitu dengan mengaitkan nilai ke dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode reflektif dan kontekstual, pembiasaan melalui budaya sekolah, serta evaluasi berbasis sikap dan perilaku. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses transformasi karakter yang berkelanjutan.

Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model integrasi nilai akhlak berbasis Surat Luqman berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan, terutama dalam membentuk kesadaran moral dan perilaku sosial peserta didik. Model ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, serta memperkuat posisi PAI sebagai instrumen utama dalam pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka integrasi yang menghubungkan teks wahyu dengan praktik pedagogis modern. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pendekatan yang digunakan masih berbasis studi pustaka sehingga belum menguji secara empiris efektivitas model integrasi dalam konteks kelas nyata. Kedua, pembahasan masih berfokus pada aspek konseptual dan belum mengkaji secara mendalam variasi implementasi di berbagai jenjang pendidikan atau latar belakang peserta didik yang berbeda. Ketiga, penelitian ini

belum mengintegrasikan secara spesifik penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran nilai akhlak, yang dalam konteks pendidikan modern menjadi aspek yang semakin penting. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model integrasi ini melalui pendekatan empiris, seperti penelitian tindakan kelas atau eksperimen pendidikan, guna melihat dampak langsung terhadap perubahan perilaku siswa. Selain itu, diperlukan pengembangan model integrasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, misalnya melalui pembelajaran berbasis media interaktif atau platform daring. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas kajian dengan membandingkan integrasi nilai akhlak Qur'ani dengan pendekatan pendidikan karakter dalam perspektif lain, sehingga menghasilkan model yang lebih komprehensif dan kontekstual. Dengan demikian, peluang penelitian ke depan masih terbuka luas untuk mengembangkan integrasi nilai akhlak yang lebih aplikatif, inovatif, dan relevan dengan dinamika pendidikan di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian, contoh:

1. Ketua STIT Bandung, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3, 102-113.
- Absor, M. I. F. L. (2022). Dasar-dasar Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Azhar). In Skripsi. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/1/Rahmawati Khazana.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/8933/1/Rahmawati%20Khazana.pdf)
- Alhamuddin, Murniati, A., Arifin, A. G., & Akhirudin, M. T. (2025). Reforming Character Curriculum Through Qur'anic Insights: The Pedagogical Relevance Of Luqman's Wisdom (Q.S. 31:13-19). *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam*, IX, 1-21. <https://pdfs.semanticscholar.org/d67a/f9764a36847589d179c5e8fc4ea01e9ded7e.pdf%0Ahttps://pdfs.semanticscholar.org/9a86/3a741413b0468894f6b6f2701092cdc21692.pdf>
- Anggraini, F., Razzaq, A., & Imron, K. (2025). THE FORMATION OF CHILDREN'S CHARACTER IN ISLAM: AN ANALYSIS OF SURAH LUQMAN VERSES 13 - 16. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(4), 519-528.

- Anggraini, K., Efendi, W. Y., & Gusmaneli. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Desain Pembelajaran PAI melalui Identifikasi Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 02(04), 384–389.
- Azzahroh, S., & Enjelia, Q. (2026). *Jurnal Tarbawi*. 17(2), 22–37.
- Bafadhol, I. (2017). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak 0(12).
- HAMKA. (2020). Tafsir Al-Azhar. In 7. GEMA INSANI.
- Huda, N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Luqman Dan Aplikasinya Pada Pembelajaran PAI. *An-Nahdhah*, 14(1), 272–300. <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/download/101/71/>
- Jamaluddin, M., Rahmatullah, A., & Farid, M. (2025). Library Research Methodology In Education : Fundamental Concepts And Implementation. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 128–137.
- Jusmaliah, J., Risnawati Hannang, & Nurul Ilma. (2025). Akidah Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Terhadap Peran Moral Dalam Pembentukan Karakter Pelajar. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 168–174. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.988>
- Lina, R., Wiresti, R. D., & Yasmin, A. A. (2024). Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Zubdatutafsir. *Indonesian Journal of Educational Research*, 1(1), 279–292. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.608>
- Mahardika, R. I., & Ilahiyah, I. I. (2025). Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Di Dalam Al- Qur ' an (Telaah Surah Luqman Ayat 12-19). 999–1006.
- Rahmadani, D., & Fadriati. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Sosial dan Spiritualitas dalam Pembelajaran PAI pada Elemen Fikih. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 857–863. <https://jpion.org/index.php/jpi857Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi%60>
- Sagala, H. H., & Nasution, M. H. (2026). Integrasi Nilai Akhlak dalam Dinamika Pembelajaran PAI di Ruang Kelas banyak menitikberatkan pada hasil belajar atau penyampaian materi akhlak secara normatif. 3.
- Shafrianto, A., & Pratama, Y. (2021). PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF BUYA HAMKA. *Journal Tarbiyah Islamiyah*, 6, 97–105.
- Sururum Marfu'ah, A., & Suniarti, N. (2025). Integrasi Pendidikan Agama dalam Membentuk Iman Dan Akhlak Siswa. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 37–45.
- Yefi, A., Achmad, S., & Mirza, I. (2025). Integrasi Nilai Akhlak dalam Pendidikan Islam sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying di Kalangan Pelajar. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 298–303. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12721>